

ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS FIKSI PUISI KELAS VIII SMP NEGERI 7 MEDAN

Khoirunnisa Mei Desiani¹, M.Surip², Malan Lubis³

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

² Universitas Negeri Medan

³ Universitas Negeri Medan

Email: icamd@yahoo.com¹, surif@unimed.ac.id², lbsmalan@gmail.com³

Abstract

The research objective of this scientific article is to determine the feasibility of poetry fiction textbooks. The source of data in this research is the Indonesian language teacher. Data collection techniques used are primary data and secondary data. The primary data is in the form of analysis of student textbooks. Meanwhile, secondary data consists of books, articles, journals, and other sources that are relevant to the research problem. The data analysis technique uses a descriptive technique with the following steps: a) Analyzing data sources in the form of interviews with Indonesian teachers and written discourse in Indonesian language textbooks for junior high school level. b) Describe the material contained in the book. c) Assessing the quality of the book by using the content and language appropriateness test in the poetry material. d) Drawing conclusions. From the analysis of the data, it can be seen that the textbooks for Indonesian language students, especially in the poetry material presented, are not entirely perfect. The researcher found that aspects of the book's content and language aspects of the book did not support student creativity.

Keywords: *Feasibility of Textbooks, Poetry Fictional Texts*

Abstrak

Tujuan penelitian artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui kelayakan buku teks fiksi puisi. Sumber data dalam penelitian adalah guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa analisis buku teks siswa. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan langkah-langkah: a) Menganalisis sumber data berupa hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan wacana tertulis dalam buku teks bahasa Indonesia untuk jenjang

SMP. b) Mendeskripsikan materi yang terdapat dalam buku. c) Melakukan penilaian kualitas buku dengan menggunakan uji kelayakan isi dan bahasa dalam materi puisi. d) Mengambil kesimpulan. Dari analisis data tersebut bahwa buku teks siswa bahasa Indonesia terutama dalam materi puisi yang tersaji belum seluruhnya sempurna. Peneliti menemukan aspek isi buku dan aspek bahasa buku tersebut belum menunjang kreativitas siswa.

Kata kunci: Kelayakan Buku Teks, Teks Fiksi Puisi

1. Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh buku teks. Buku teks memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Saat ini masih banyak kita temukan buku yang belum memenuhi standar kelayakan sehingga menimbulkan berbagai persoalan. Terkait standar kelayakan buku, lebih lanjut Riangsari (dalam Hidayat, 2021) menyatakan bahwa kenyataannya masih banyak ditemukan buku memiliki substansi materi yang tidak benar dan berdampak terhadap kebingungan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya ada beberapa buku yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa atau pun dengan kriteria buku teks yang baik. Oleh karena itu, para guru harus selektif dalam memilih buku teks yang layak dipakai dalam pembelajaran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar mengajar adalah bahan ajar (Mukhlis et al., 2020:98). Pengukuran kualitas buku teks harus

diperhatikan aspek-aspek penting mulai dari kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Fungsinya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, maka buku teks harus memenuhi kriteria layak. Buku teks yang baik di dalamnya harus memuat materi pelajaran yang memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Dalam Jurnal (Gayatri Prameswari, 2020) pemilihan buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dipertegas dengan Surif (2022) kelayakan buku juga harus memperhatikan wacana yang disampaikan di dalamnya.

Salah satu cara yang dapat kita gunakan adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dengan buku teks yang layak tentu akan meningkatkan interaksi sosial. Menurut Malan Lubis (2020) terhadap hasil penelitian *Pengaruh Interaksi Sosial dan Peran Gender terhadap Pertimbangan Moral Siswa SMA Negeri*

12 Medan bahwa interaksi sosial siswa tersebut sangat rendah.

Kelayakan isi buku teks meliputi: (1) kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran. Selain kelayakan isi, dalam buku teks yang baik juga harus memperhatikan keterbacaan atau kelayakan bahasa dalam buku teks. Dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar maka akan mempermudah siswa dalam memahami buku teks yang dipelajari. Kelayakan bahasa buku teks meliputi: (1) komunikatif, (2) dialogis dan interaktif, (3) lugas, (4) keruntutan alur pikir, (5) koherensi, (6) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, (7) Penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa untuk mampu mengenali atau memahami sebuah teks, akan tetapi juga mampu untuk memproduksi atau menulis teks. Lisa dan Andani (2019:268) menyatakan bahwa teks merupakan seperangkat komponen bahasa yang digunakan sebagai ungkapan

sosial baik secara tertulis maupun lisan yang bertujuan untuk pemahaman tentang bahasa, dan mengungkapkan isi pikiran.

Keberadaan buku teks tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Perubahan kurikulum yang dilakukan selama ini berdampak langsung pada buku teks. Saat kurikulum lama diganti isi atau materi buku teks pun harus disesuaikan dengan kurikulum baru. Namun, tak jarang masih ditemukan materi yang tidak sesuai dengan kurikulum berlaku meski buku teks tersebut diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Berkaitan dengan materi ajar, salah satu aspek yang dibelajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni materi pembelajaran sastra. Tujuan pembelajaran secara umum tersebut dijabarkan lagi dalam beberapa tujuan khusus. Tujuan khusus yang terkait dengan pengetahuan sastra, yaitu siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, dari pembelajaran sastra siswa diharapkan dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang instan. Keterampilan ini memerlukan latihan dan pembiasaan. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, perasaan dalam bentuk rangkaian kata-kata yang memiliki makna dan dapat dipahami orang lain. Tarigan (dalam Yahya, dkk, 2018:351) menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami orang lain.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*poeima*" membuat atau "pembuatan", dan dalam bahasa Inggris disebut poem atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan", karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan sesuatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Menurut Kosasih (City, Shalihah, & Primandhika, 2018) mengungkapkan bahwa "puisi merupakan kata-kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra. Puisi yang indah disebabkan adanya rima, majas, irama, dan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut. Keterbatasan puisi tersebut berdasarkan keterikatan atas (1) Banyak baris dalam

tiap bait, (2) Banyak kata dalam tiap baris, (3) Banyak suku kata dalam tiap baris, (4) Rima, dan (5) Irama. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai macam teks sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari. Salah satu teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks fiksi puisi.

Adapun Kompetensi Dasar dalam aspek kemampuan mengapresiasi karya sastra puisi untuk jenjang SMP, sebagai berikut:

Tabel 1. Komepetensi Dasar Apresiasi Sastra Buku Teks SMP

No.	Kompetensi Dasar	Jenis Karya Sastra
1.	Kelas VII, KD 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	Puisi
2.	Kelas VII, KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	Puisi

3.	Kelas VIII KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	Puisi
4.	Kelas VIII KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	
5.	Kelas VIII KD 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	Puisi

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah penelitian Sari (2019) yang bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan buku teks “*Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*”. Lalu, penelitian kedua adalah Imamah et al. (2019) yang bertujuan mengetahui kualitas buku teks “*Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*” Terbitan Erlangga. Dari kedua penelitian tersebut, ditemukan perbedaan bahwa

subjek yang dianalisis tidak sama. Antara penelitian Sari (2019), Imamah et al. (2019), dan penulis menggunakan buku teks yang berbeda. Maka, terlihat dengan jelas kebaruan yang diangkat. Dengan penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik dan penasaran terhadap buku teks fiksi puisi SMP Negeri 7 Medan yang digunakan dalam pembelajaran. Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa masalah yang menarik untuk diangkat di dalam penelitian ini yakni kelayakan buku teks fiksi puisi belum tersaji dengan sempurna dalam pembelajaran berlangsung masih banyak siswa mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Hal tersebut terdapat hubungan buku teks yang digunakan siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti Kelayakan Buku Teks Fiksi Puisi Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti/mendeskripsikan terhadap kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Peneliti mendeskripsikan penelitian tersebut dengan tujuan untuk menjelaskan kelayakan buku teks siswa terhadap teks fiksi puisi yang diciptakan siswa. Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Peneliti juga menggunakan sumber data tidak langsung yakni berupa wacana tertulis dalam buku teks bahasa Indonesia untuk jenjang SMP. Metode yang digunakan

untuk mendapatkan sumber data yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan guru bahasa Indonesia dan kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran puisi dengan menggunakan buku pegangan teks siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yakni hasil analisis buku teks siswa. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, artikel, jurnal, dan

sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menganalisis sumber data berupa hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan wacana tertulis dalam buku teks bahasa Indonesia untuk jenjang SMP.
- b) Mendeskripsikan materi yang terdapat dalam buku.
- c) Melakukan penilaian kualitas buku dengan menggunakan uji kelayakan isi dan bahasa dalam materi puisi.
- d) Mengambil kesimpulan.

Analisis materi apresiasi sastra pada buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP ini dilakukan dengan lembar penilaian buku teks yang dibuat dengan memperhatikan aspek materi, penyajian, bahasa, dan grafika yang mengacu kepada instrumen penilaian buku pelajaran dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Penilaian mengacu kepada pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah disusun oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Untuk telaah isi materi, terdapat tiga aspek penilaian dan sebelas subaspek penilaian, rinciannya ada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Penskoran dan Kriteria Penilaian Aspek Isi Buku Teks Pelajaran

No.	Aspek Isi	Subaspek	Aspek Isi
1.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi apresiasi sastra puisi.	Sangat Kurang (1) Kurang (2)
		2. Kedalaman materi apresiasi sastra puisi.	
2.	Keakuratan materi	3. Keakuratan dalam pemilihan teks sastra puisi.	
		4. Keakuratan dalam konsep dan teori.	
		5. Keakuratan dalam pemilihan contoh.	
		6. Keakuratan dalam pelatihan.	
3.	Materi pendukung pembelajaran	7. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	
		8. Kesesuaian fitur/contoh/la	

	tihan/ rujukan.	Baik (3)
	9. Pengembangan wawasan kebhinekaan.	Sangat Baik (4)
	10. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa.	
	11. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender wilayah, dsb).	

Tabel 3. Pedoman Penskoran dan Kriteria Penilaian Aspek Bahasa Buku Teks Pelajaran

No.	Aspek Bahasa	Skor (1-4)
1.	Komunikatif	Sangat Kurang (1) Kurang (2)
2.	Dialogis dan interaktif	
3.	Lugas	
4.	Keruntutan alur pikir	
5.	Koherensi	

6.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Baik (3) Sangat Baik (4)
7.	Penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	

2. Hasil dan Pembahasan

Materi pembelajaran apresiasi sastra yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP salah satunya materi pembelajaran apresiasi puisi. Pertama, materi apresiasi puisi dalam buku teks SMP dalam Kompetensi Dasar di kelas VIII. Terdapat lima KD yang berkaitan dengan konsep apresiasi sastra. Adapun hasil penilaian kesesuaian materi apresiasi puisi memperoleh kriteria 'kurang', rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Kesesuaian Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi pada Buku Teks SMP Berdasarkan KD

No.	Kompetensi Dasar	Skor
1.	Kelas VII, KD 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari	1

	puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	
2.	Kelas VII, KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	1
3.	Kelas VIII KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	3
4.	Kelas VIII KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	3
5.	Kelas VIII KD 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	2
	Rata-rata	2
	Kategori	Kurang

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Isi Kelayakan Buku dalam Topik Puisi

No.	Aspek Isi	Subaspek	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi apresiasi sastra puisi.		√		
		2. Kedalaman materi apresiasi sastra puisi.	√			
2.	Keakuratan materi	3. Keakuratan dalam pemilihan teks sastra puisi.			√	
		4. Keakuratan dalam konsep dan teori.		√		
		5. Keakuratan dalam pemilihan contoh.			√	
		6.			√	

		Keakuratan dalam pelatihan.				
3.	Materi pendukung pembelajaran	7. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	√			
		8. Kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan.	√			
		9. Pengembangan wawasan kebhinekaan.	√			
		10. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa.	√			

		11. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender wilayah, dsb).			√
	Rata-rata		2		
	Kategori		Kurang		

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Bahasa Kelayakan Buku dalam Topik Puisi

No.	Aspek Bahasa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Komunikatif		√		
2.	Dialogis dan interaktif	√			
3.	Lugas			√	
4.	Keruntutan alur pikir		√		
5.	Koherensi			√	
6.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			√	

7.	Penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	√			
	Rata-rata	2			
	Kategori	Kurang			

Penelitian terhadap buku teks telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, di antaranya, Fadhilatanni (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku teks sebagai buku pendamping dalam proses pembelajaran sudah memenuhi peraturan pemerintah tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Mappiara et al. (2020) yang meneliti aspek isi yang sesuai standar BNSP, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku ini sudah sesuai dan layak digunakan untuk anak SMP/MTS kelas VII. Salamah et al. (2020) meneliti tentang tingkat kesesuaian materi pada buku teks Biologi kelas X dengan Kompetensi Dasar. Hasil penelitian menunjukkan 80% kesesuaian aspek isi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan dengan hasil-hasil sebelumnya. Kaitan penelitian yang akan

dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang analisis buku teks sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang kelayakan dan penyajian buku, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Maka dari hasil penelitian di atas dapat peneliti deskripsikan terhadap masalah yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung.

2.1.1 Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Topik Puisi Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan

a) Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Kesesuaian materi dengan KI dan KD dalam subaspek kelengkapan materi apresiasi sastra puisi memperoleh skor 2 dan kedalaman materi puisi memperoleh skor 1. Hal ini dikarenakan penjelasan yang sangat singkat dan tidak membuat peserta didik dapat memahami, menganalisis, dan menerapkan dengan mempraktikkan. Peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan dengan mempraktikkan. KI dan KD merupakan tolok ukur pedoman dalam pembelajaran. Jika materi dalam

buku teks bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Medan sudah memenuhi KI dan KD, maka buku teks tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran.

b) Keakuratan Materi

Keakuratan dalam pemilihan teks sastra puisi memperoleh skor 3, keakuratan dalam konsep dan teori memperoleh skor 2, keakuratan dalam pemilihan contoh memperoleh skor 3, keakuratan dalam pelatihan memperoleh skor 3. Hal ini sesuai dengan isi dari buku teks bahasa Indonesia yang memuat contoh dan kasus yang disajikan sudah sesuai dengan kenyataan sehingga sangat efisien untuk meningkatkan peserta didik. Materi telah disajikan secara akurat dan tidak menimbulkan miskonsepsi yang dilakukan siswa. Selain itu, materi buku teks bahasa Indonesia bisa membuat peserta didik mampu mengungkapkan ide, tetapi belum seluruhnya maksimal. Masih terdapat beberapa peserta didik belum memahami pembahasan puisi. Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Medan, materi disajikan dalam bentuk definisi dan contoh puisi yang tidak fenomenal (terkenal), sehingga masih terdapat peserta didik yang tidak.

c) Materi Pendukung Pembelajaran

Kesesuaian dengan perkembangan ilmu memperoleh skor 1, kesesuaian fitur/contoh/latihan/ rujukan memperoleh skor 1, pengembangan wawasan kebhinekaan memperoleh skor 1, pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa memperoleh skor 1, dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (*gender* wilayah, dsb) memperoleh skor 3. Hal ini bisa dilihat dari isi buku teks yang memuat uraian yang kurang lengkap, contoh puisi yang dicantumkan tidak dikenal siswa, pertanyaan atau soal latihan yang belum mendorong peserta didik secara runtut membuat kesimpulan yang valid.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada buku teks Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan terhadap materi Teks Puisi dalam aspek isi, buku tersebut termasuk belum sepenuhnya layak dengan total rata-rata sebanyak 2. Dengan begitu, buku teks tersebut perlu direvisi kembali menjadi sumber buku ajar yang dapat menghasilkan siswa mampu menganalisis, berinovasi, dan dapat menciptakan puisinya sendiri.

2.2.2 Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Topik Puisi Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan

a) Komunikatif

Dalam kelayakan bahasa pada rincian komunikatif, buku teks ini memperoleh skor 2. Hal ini bisa dilihat dari materi yang menggunakan bahasa yang tidak terarah juga tidak lengkap. Bahasa yang digunakan tidak dikemas dengan baik sehingga penjelasan buku tersebut tidak dapat ditangkap dengan sempurna. Peserta didik jika diarahkan untuk mencari definisi atau hal seputar puisi sebagaimana dari mereka secara mandiri belum mengetahui definisi puisi atau hal seputar puisi.

b) Dialogis dan Interaktif

Dialogis dan interaktif memperoleh skor 1. Dalam hal ini, materi buku teks belum seluruhnya mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Peserta didik masih sering bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah disampaikan, sedangkan untuk memperoleh jawaban tersebut, peserta didik belum mampu mencari jawaban secara mandiri dengan membaca buku teks atau mencari jawaban tersebut melalui internet. Sebagai contoh mencari definisi, contoh, unsur-unsur pembangun puisi, dan ciri-ciri puisi masih bertanya kepada guru bahasa Indonesia.

c) Lugas

Dalam kelayakan bahasa pada

rincian lugas memperoleh skor 3. Hal ini bisa dilihat dari isi buku teks mengenai keefektifan dan ketepatan kalimat serta kebakuan istilah yang masih terdapat kesalahan. Sebagian kalimat yang digunakan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP disajikan belum seluruhnya efektif. Contohnya terdapat pemakaian tanda baca koma yang tidak tepat.

d) Keruntutan Alur Pikir

Keruntutan alur pikir pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP memperoleh skor 2. Sebagian bab dalam materi ini berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Contohnya pada bab puisi contoh puisi tidak dikaitkan dengan contoh dengan materi bab yang lainnya.

e) Koherensi

Bagian koherensi, buku teks memperoleh skor 3. Secara umum, antara bab satu dengan lainnya, alinea satu dengan yang lain, serta antar subbab berkaitan satu sama lain. Materi dalam buku teks ini mengandung keterkaitan, sehingga pengetahuan atau pengalaman yang sudah diperoleh peserta didik berkelanjutan.

f) Kesesuaian dengan Kaidah

Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Kesesuaian bahasa yang digunakan memperoleh skor 3. Penyajian bahasa dalam buku teks ini sangat memenuhi standar layak. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga peserta didik mampu memahami dan mencerna materi dengan baik. Begitu pula dari segi ejaan, hampir sesuai dengan PUEBI. Walaupun demikian, masih ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga penggunaan tanda baca beberapa masih ditemukan kesalahan salah satunya tand abaca koma.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada buku teks Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan terhadap materi Teks Puisi dalam aspek bahasa, buku tersebut termasuk belum sepenuhnya layak dengan total rata-rata sebanyak 2. Dengan begitu, buku teks tersebut perlu direvisi kembali menjadi sumber buku ajar yang dapat menghasilkan siswa mampu menganalisis, berinovasi, dan dapat menciptakan puisinya sendiri.

3. Penutup

Buku teks harus mampu membentuk siswa dalam mencapai pola belajar yang mandiri, siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik terkhusus dalam pembelajaran puisi, selain itu siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah pada soal-soal yang terdapat di dalam buku teks pelajaran tersebut sebagai soal latihan bagi siswa. Berhubungan dengan perilaku belajar siswa tentu sebelumnya akan didorong oleh rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu baik berupa dorongan yang memaksa ataupun secara alamiah, dorongan tersebut akan muncul baik dari luar individu atau dari dalam diri individu seperti adanya motivasi untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara keseluruhan buku tersebut masih tergolong 'kurang'. Buku tersebut perlu untuk diperbarui untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Semakin berkualitas suatu buku, semakin sempurna mata pelajaran yang ditunjangnya. Dengan buku yang menarik, bervariasi, juga menantang siswa dapat meningkatkan dan menguasai materi puisi dengan sempurna, menciptakan puisi dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang lengkap. Ketika

siswa dapat meningkatkan dan menguasai materi puisi dengan sempurna, menciptakan puisi dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang lengkap maka buku teks siswa tersebut dapat dikatakan buku teks yang berkualitas dan buku teks yang disajikan dengan sempurna.

Daftar Pustaka

Buku

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Andani, M. dan Lisa Utami. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik pada Materi Koloid di SMA Negeri 10 Pekanbaru*. Journal of Natural Science and Integration. 2(1): 54-75.

City, I., Shalihah, N., dan Primandika, R. B. 2018. *Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin I" dengan Pendekatan Semiotika*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(6), 1015-1020.

Fadhilatanni, I. 2020. *Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping bahasa Indonesia kelas X dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2), 109–116. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.5>.

Gayatri Prameswari, D. 2020. *Analisis Kelayakan Buku Teks Pintar Bahasa Indonesia Kelas VII Smp/Mts Semester I*. Basastra,

- 9(1), 70. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17775>.
- Hidayat, W. A. 2021. *Analisis Buku Teks Al-Quran Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Imamah, N. A. A., Artawan, G., & Wisudariani, N. M. R. 2019. *Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9 (1), 1-12.
- Lubis, Malan, dkk. 2020. *Pengaruh Interaksi Sosial dan Peran Gender terhadap Pertimbangan Moral Siswa SMA Negeri 12 Medan*. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*. 2 (2). <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i2.303>
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah. 2020. *Analisis Bahan Ajar dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak)*. *Jurnal Pendaia*, 2(1), 1–12. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/654>.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., dan Rasdana, O. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>.
- Salamah, U., Hera, R., & Hadi, K. 2020. *Analisis Tingkat Kesesuaian Materi Keanekaragaman Hayati pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X*. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 17(2), 1–13. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/521/0>.
- Sari, I. 2019. *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian*. Undergraduate Thesis . Universitas Negeri Semarang.
- Surip, M, dkk. 2022. *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Pemberitaan Menteri 'Luhut Binsar Pandjaitan' Di Media Daring*. *Jurnal Bahas*. Vol 33, No. 22. <https://doi.org/10.24114/bhs.v33i2.35590>.
- Yahya, Yindri, dkk. 2018. “Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol II, No. III. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus>.